

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai proses belajar yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa secara optimal yang meliputi potensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu pengembangan kurikulum, peningkatan mutu lingkungan pengajar serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan (Utomo dkk., 2014).

Pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dengan siswa, atau siswa dengan siswa dalam rangka membelajarkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman belajar sekaligus keterampilan. Oleh karena itu, guru dituntut agar kreatif dalam memilih model pembelajaran dan strategi belajar yang sesuai (Ismail dkk., 2013).

Dalam proses pembelajaran banyak komponen yang mempengaruhi hasil belajar antara lain bahan atau materi yang dipelajari, model dan metode pembelajaran yang digunakan, serta siswa dan guru yang bertindak sebagai subyek belajar. Guru memegang peranan penting dalam menentukan peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang akan dicapai siswanya (Angriani dkk., 2013).

Menurut Soleman (2013), hasil belajar merupakan salah satu faktor penting untuk mengukur keberhasilan dalam belajar. Hasil belajar adalah sebuah kegiatan belajar mengajar yang mengkehendaki tercapainya tujuan pengajaran, dimana hasil belajar siswa ditandai dengan skala nilai. Hal ini berarti bahwa dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh hasil belajar termasuk dalam belajar kimia.

Karakteristik ilmu kimia yang berbeda dengan pelajaran lain menjadikan ilmu kimia merupakan salah satu pelajaran yang relatif tersulit bagi siswa saat ini. Salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar bagi siswa dalam pembelajaran kimia adalah karakteristik ilmu kimia yang banyak melibatkan

konsep-konsep kimia yang bersifat abstrak dan melibatkan perhitungan-perhitungan matematis (Purnamasari dkk., 2014). Menurut Kartika dkk.(2015), luasnya cakupan materi pada ilmu kimia dan sifatnya yang cenderung abstrak yang sering menjadi masalah bagi siswa. Sebagai mata pelajaran yang sulit, guru harus berusaha lebih keras untuk memotivasi siswa mempelajari konsep-konsep kimia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru bidang studi Kimia yang dilakukan di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam, siswa cenderung kurang bersemangat pada saat guru memberikan pelajaran kimia. Hal ini terlihat dari sikap beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengerjakan soal kimia. Kemudian dilihat dari arsip nilai kimia siswa pada materi koloid di kelas XI MIA SMA Negeri 2 Lubuk Pakam T.P 2016/2017, terdapat kesenjangan antara nilai rata-rata kimia yang diperoleh siswa dengan nilai KKM di sekolah tersebut. Banyak siswa menyatakan bahwa pelajaran kimia merupakan pelajaran yang sulit karena banyak konsep-konsep yang harus dihapalkan dan mengarahkan kepada kehidupan sehari-hari yang kurang dipahami siswa bagaimana caranya ditambah kurangnya kerjasama di antara siswa untuk mempelajari kimia sehingga mengakibatkan menurunnya gairah belajar siswa.

Kesenjangan antara nilai rata-rata kimia siswa dengan KKM tersebut kemungkinan diakibatkan karena media pembelajaran yang monoton dengan ceramah (konvensional). Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa pada pembelajaran yang bersifat ceramah kesempatan yang disediakan guru untuk berdiskusi sangat terbatas. Waktu yang terbatas juga menjadi penyebab kurang maksimalnya penyampaian materi bahan ajar sehingga berakibat berkurangnya daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan (Juniar dkk., 2013).

Materi koloid merupakan materi yang mengandung konsep-konsep yang memerlukan pemahaman dan hafalan yang cukup dari siswa, seperti pemahaman tentang koloid secara umum, jenis-jenis koloid, sifat-sifat koloid, dan cara-cara pembuatan koloid. Dengan pemahaman tentang koloid secara umum, maka siswa akan mudah menerima dan memahami jenis, sifat dan cara pembuatan koloid yang dijelaskan oleh seorang guru (Totiana dkk., 2012).

Dari masalah–masalah yang dikemukakan diatas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (*focus on learners*). Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kimia (Refriwati, 2015).

Untuk itu Peneliti menyarankan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran kimia adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau yang terdiri dari lima komponen utama yaitu presentasi kelas, kerja tim, kuis, skor perbaikan individual, dan penghargaan tim. Salah satu tipe atau metode pembelajaran kooperatif dimana siswa bertindak sebagai subjek yang belajar secara aktif membangun pemahamannya (*learning*) dengan jalan merangkai pengalaman yang telah dimiliki dengan pengalaman yang baru dijumpai (Rachmayanti dan Amaria, 2013).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawati (2013), model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada materi koloid dalam bidang kognitif yaitu sebesar 80,88%. Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmayanti dan Amaria (2013), disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkatkan ketuntasan belajar siswa dari 35% menjadi 80%. Kemudian menurut Rusli dkk. (2013), hasil belajar siswa lebih baik saat dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Selain penerapan model pembelajaran yang tepat, solusi lain yang dapat digunakan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar kimia siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Menurut Miswadi (2013), Pemakaian media

pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, juga motivasi yang dapat merangsang kegiatan belajar siswa, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam materi koloid adalah *Macromedia Flash* dan *Powerpoint*. Media *Macromedia flash* dan *Powerpoint* keduanya merupakan media yang mempunyai tampilan materi yang menarik serta inovatif, menjadikan siswa tidak cepat jenuh dalam mempelajarinya (Chusna dkk., 2013).

Menurut Sari dkk. (2013), pembelajaran berbasis *Macromedia Flash* pada materi koloid memiliki kualitas yang baik dilihat dari hasil penilaian oleh peserta didik dan guru. *Macromedia flash* merupakan alat yang dapat menciptakan presentasi yang dinamis dan interaktif untuk membuat sajian visual dengan mengombinasikan teks, animasi, audio dan video.

Beberapa penelitian dengan menggunakan media pembelajaran *macromedia flash* dan *powerpoint* telah dilakukan dan memberikan hasil yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Chusna dkk. (2013), menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilengkapi *macromedia flash* pada materi koloid dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang kognitif sebesar 79,56%. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ghufroni dkk. (2013), penggunaan media *powerpoint* dalam pembelajaran dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada materi stoikiometri pada siklus I sebesar 36,1% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 71,4%.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran kimia di dalam kelas, dengan mengangkat suatu judul **“Perbedaan Hasil Belajar Kimia Siswa Berbantuan Media *Macromedia Flash* dan *Powerpoint* menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divison* Pada Materi Koloid.”**

1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia.
2. Proses pembelajaran kimia yang dilakukan guru di dalam kelas masih cenderung berpusat pada guru (teacher centered), dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
3. Guru masih jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran.
4. Materi yang diajarkan guru masih kurang aplikatif pada kejadian sehari-hari siswa sehingga hasil yang dirasakan juga masih belum optimal.
5. Perlunya model pembelajaran yang efektif dan media yang menarik untuk meningkatkan hasil belajarsiswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, dengan melihat luasnya permasalahan yang dapat muncul, serta mengingat keterbatasan waktu dan sarana penunjang lainnya, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan terarah. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada perbedaan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* menggunakan media *macromedia flash* dan yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* menggunakan media *powerpoint*. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar kimia siswa pada ranah kognitif materi pokok Koloid kelas XI SMA. Penelitian dilakukan di kelas XI MIA SMA Negeri 2 Lubuk Pakam T.P. 2017/ 2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada perbedaan hasil belajar kimia siswa setelah diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division*

menggunakan *macromedia flash* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* menggunakan media *powerpoint* pada materi koloid di kelas XI MIA SMA Negeri 2 Lubuk Pakam T.P. 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kimia siswa setelah diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* menggunakan *macromedia flash* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* menggunakan media *powerpoint* pada materi koloid di kelas XI MIA SMA Negeri 2 Lubuk Pakam T.P. 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis dan praktis.

1.6.1 Manfaat teoritis

Sebagai sumber informasi ilmiah tentang pokok bahasan Koloid dan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* menggunakan *macromedia flash* dan *powerpoint* pada pembelajaran Kimia.

1.6.2 Manfaat praktis

1. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* menggunakan *macromedia flash* dan *powerpoint* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* menggunakan *macromedia flash* dan *powerpoint* kelak akan dapat digunakan dalam ilmu kimia dan pelajaran lainnya.

1.7 Defenisi Operasional

Untuk mempertegas dan menghindari adanya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan penelitian ini, maka ditulis defenisi tertentu yaitu:

1. Hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek prosesberpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik (Silaban, 2011).
2. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau yang terdiri dari lima komponen utama yaitu presentasi kelas, kerja tim, kuis, skor perbaikan individual, dan penghargaan tim. Peran guru dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah membantu siswa menemukan fakta, konsep, atau prinsip bagi diri mereka sendiri. Proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki ciri penting yaitu keterlibatan aktif siswa dalam kerja kelompok. (Rachmayanti dan Amaria, 2013).
3. *Macromedia flash* merupakan suatu program aplikasi yang digunakan untuk mengolah gambar vektor dan animasi. Objek-objek yang dapat diolah untuk membuat animasi selain gambar vektor juga gambar-gambar bitmap dan objek sound (Sakti dkk., 2012).
4. *Powerpoint* adalah salah satu software yang ada dalam komputer, yang bisa tampil dengan *slide show* dan menggunakan animasi yang bisa bergerak-gerak. Melalui media powetpoint potensi indera peserta didik dapat diakomodasi sehingga minat dan hasil belajar meningkat (Diana dkk., 2013).
5. Koloid merupakan sistem heterogen dua fase atau sistem dispersi yang terdiri dari fase terdispersi (fase internal) yaitu zat yang terdispersikandan fase pendispersi (fase eksternal) adalah zat yang digunakan untuk mendispersikan (Watoni, 2014).